



Pengelolaan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat

Lokasi: Perumahan Bukit Kencana Jaya, kawasan aliran sungai Babon, Propinsi Jawa Tengah

Konteks

Pengelolaan air limbah domestik berbasis masyarakat merupakan upaya pengendalian pencemaran air di Sungai Babon yang dilaksanakan di Perumahan Bukit Kencana Jaya, sebagai salah satu prioritas utama dalam upaya tersebut. Seperti halnya penanganan terhadap sampah domestik, lokasi ini juga dipilih berdasarkan pendekatan partisipatif dalam perencanaan pengelolaan kawasan aliran Sungai Babon.

Kegiatan

Program ini mencakup 95 KK atau 380 jiwa, atau 30.40 m³ air limbah per hari di RW 14 dan 15, yang difasilitasi melalui kegiatan antara lain: pemilihan kampung, pemilihan teknologi, penyusunan Rencana Kerja Masyarakat, penyusunan *Detailed Engineering Design*, penyusunan Rencana Anggaran Biaya, penyusunan Rencana Kontribusi Masyarakat, pembentukan pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat, pelaksanaan konstruksi, pelatihan-pelatihan. Sedangkan kegiatan pelatihan meliputi pelatihan teknis konstruksi, pelatihan manajemen KSM & keuangan, kampanye kesehatan, dan pelatihan operasional pemeliharaan.

Untuk menjamin keberlanjutan program ini, maka dilakukan penekanan terhadap aspek keterlibatan masyarakat dalam semua tahap pembangunan, sejak mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai kepada tahap pengoperasian dan perawatan. Pada tahap awal proses perencanaan, dilakukan *Community Participatory Assessment (CPA)* yang merupakan metode pendekatan untuk mengkaji kondisi sanitasi masyarakat dengan mengadopsi *MPA (Methodology Participatory Assessment)* dan *PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation)*. Penggunaan CPA ini adalah untuk meningkatkan dan sekaligus memperkuat proses perencanaan partisipatif yang tanggap pada kebutuhan akan sarana sanitasi. Teknik CPA yang digunakan adalah *Community Mapping*, *Transect Walk*, *Partisipasi saat*

Pembangunan Pelayanan. Dari ke tiga teknik ini, masyarakat bisa ikut menentukan kemungkinan jalur pipa utama dan HHC (*House Hold Connection*), jumlah calon pemanfaat sarana sanitasi, panjang jalur, kemiringan, dan masalah-masalah yang mungkin timbul pada saat pembangunan.

Pada tahap pemilihan teknologi, diperkenalkan suatu *Informed Choice Catalogue (ICC)*. ICC ini menyediakan informasi mengenai pilihan-pilihan komponen utama sistem sanitasi yakni: toilet-HHC, sistem pemipaan, sistem pengolahan dan pembuangan/pemanfaatan kembali. Manfaat dari ICC adalah untuk membantu masyarakat mengenali sistem sanitasi yang sesuai, memudahkan masyarakat dalam menilai komponen-komponen sistem sanitasi pilihan masyarakat, sebagai referensi untuk mengetahui dengan cepat mengenai informasi secara umum tentang pilihan-pilihan teknologi. Dalam garis besarnya ICC memberikan penjelasan tentang kapasitas, biaya, kemudahan untuk dikerjakan sendiri, pengoperasian dan perawatan, potensi untuk replikasi, keandalan, serta kemudahan dalam penggunaan dan pemanfaatannya.

Dampak

Kegiatan ini lebih menekankan pada peningkatan peran serta masyarakat dalam mengelola lingkungannya secara berkelanjutan, tidak hanya pelaksanaan pembangunan suatu instalasi pengolah air limbah. Secara langsung maupun tidak langsung, melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perbaikan lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti selokan mampet, septiktank mampet-bau, dan penyakit (misalnya diare, desentri, dan muntaber).

Hasil dari kegiatan ini akan didokumentasikan sebagai referensi untuk diseminasi selanjutnya, misal: diseminasi oleh Bappedal Kota Semarang ke area lainnya di kota Semarang.

Kontak:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
Program Lingkungan Hidup Indonesia - Jerman (ProLH)
c/o Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, Lantai 5, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
Jakarta, Indonesia 13410
Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de



Community Based Decentralized Waste Water Treatment

Location: Bukit Kencana Jaya Housing, Babon River Basin area, Central Java province

Context

Community based decentralized waste water treatment is a pollution prevention effort in the Babon river basin area, that will by priority be implemented in Bukit Kencana Jaya Housing. Like other domestic waste treatment project, the location was chosen based on participatory approach in river basin management and planning in Babon river.

The survey has been done in 5 RW (*Rukun Warga*), appeared in certain way that each RW has sanitation problem. Some how, there are lots of complains especially in RW 14 and 25, that there are blocked ditches, smelly odour from septic tanks, and water born diseases (Diarrhoea).

Activities

The program covers 95 families and 380 persons, or 30.40 m³ waste water per days, that has been facilitated by *kampung* (village) participations, technology option, development of community action plan, development of detailed engineering design (DED), development of budget planning (RAB), development of community contribution planning (RKM), establishment of community organization (KSM), sanitation construction and training. Trainings are available such as technical training for construction, management & financial aspects for community organization, health campaign as well as operational and maintenance.

In order to guarantee the sustainability of the program, the involvement of the community in each development stage is the stressing aspect of the project, starting from planning, implementation, monitoring until operational and maintenance. In the earlier planning process, Community Participatory Assessment (CPA) adopted from MPA (Methodology Participatory Assessment) and PHAST (Participatory Hygiene and Sanitation Transformation) has been used as an approach to analyze the community sanitation condition. The application of CPA is a way to improve as well as to strengthen the

participatory planning process that can accommodate the sanitation demand. The CPA techniques using in the project are Community Mapping, Transect Walk, and involvement on service development. By using these techniques, the community can actively involve on deciding the main pipe line, HHC (House Hold Connection), amount of sanitation user candidates, length of the pipe lines, declivity, and other problems that might be appeared during the construction.

During the technology selection, Informed Choice Catalogue (ICC) has been introduced. ICC provides choices of main sanitation components such as: toilet-HHC, piping system, treatment system and reuse as well as recycle. The Benefit of ICC is helping the community to identify the appropriate sanitation system and to justify components of the selected sanitation system, as it is also reference to understand immediately about general information of technology options. In general, ICC provides the information of capacity, budget, simplicity of the application, operational, maintenance and replication potential as well as user friendliness.

Impact

The community based sanitation is more focusing on the improvement of community roles in sustainable environmental management then only on construction of waste water domestic treatment plants. In the end, directly or indirectly, environment and community health will be improved by these activities, such as no smelly odours from septic tanks, no water born diseases.

Results of activities will be documented as a reference for the next dissemination, for an example: Bappedal Kota Semarang will disseminate it to other areas in Semarang.

Project Contact:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
 Indonesian - German Environmental Program (ProLH)
 c/o Ministry of Environment
 B Building, 5th Floor, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
 13410 Jakarta, Indonesia
 Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
 E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
 Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de